BAB V

PENUTUP

A, Kesimpulan

Fungsi alat musik dal am ibadah yaitu membantu, memandu dan menginngi jemaat untuk bemyanyi dengan baik. Musik menjadi pemandu bagi jemaat untuk dapat sehati bemyanyi dal am tempo dan dinamika yang sama sehingga ibadah beijalan hikmat sehingga jemaat dapat benar-benar beijumpa dengan Tuhan. Style merupakan salah satu jenis musik iringan hasil perkembangan zaman yang banyak digunakan saat ini dan sebagai musik iringan dapat memenuhi fungsi tersebut. Efektivitas dari iringan style diwujudkan dalam beberapa yaitu pertama, iringan style mangandung unsur-unsur pembentuk musik iringan seperti tempo, ffasering, tonalitas, akor dan melodi. Kedua, melalui berbagai variasi jenis style yang terdapat dalam satu buah keyboard maka iringan style dapat memenuhi tuntunan permainan seperti irama yang sesuai dengan lagu, penciptaan suasana yang tepat sehingga karakter-karakter dari setiap lagu dapat dinampakkan melalui iringan style. Irama-irama yang khas seperti irama keroncong misalnya untuk lagu dalam PKJ 201 akan sangat nampak karaktemya jika diiringi dengan menggimakan style dibandingkan jika diiringi dengan piano atau organ. Keiiga, style dibutuhkan dalam situasi dan kondisi tertentu dalam ibadah misalnya ibadah di luar gereja dan ibadah di gereja yang tidak mempunyai pemain piano atau grup musik. Perpaduan bunyi berbagai macam alat musik yang terdapat dalam style membuat style sangat membantu jemaat dalam bemyanyi. Keempat, style merupakan perkembangan teknologi saat ini yang diterima untuk

digunakan dalam mengiringi nyanyian jemaat khususnya di Jemaat Tampo. Hal tersebut didukung juga dengan konteks warga jemaat Tampo yang memang menyukai musik modem termasuk style sebagai salah satu pengaruh dan elekton sehingga style mampu mendorong warga jemaat untuk bemyanyi dengan baik dan penuh ekspresi sehingga ibadah akan lebih hidup dan meriah dalam artian semua anggota jemaat terlibat secara aktif bemyanyi.

Segala sesuatu yang ditakutkan oleh KLM Gereja Toraja maupun ahli musik liturgi yang lain mengenai penggunaan style tidak seperti fakta yang teijadi di lapangan. Namun, selain sifatnya yang instan style memang memiliki beberapa kelemahan seperti menyeret jemaat dalam bemyanyi artinya jemaat yang harus mengikuti musik, tempo dan dinamikaimya monoton bahkan sangat berpotensi mendominasi suara jemaat, serta tidak semua lagu dapat diiringi dengan style. Sudah sewajamya sebagai buatan tangan manusia disamping memiliki kelebihan style juga memiliki kelemahan dan bukan hanya style tetapi alat musik yang lain juga memiliki kelemahan dan kelebihan sehingga baik atau buruknya penggunaan alat musik termasuk style ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh pemain musik dan penerimaan anggota jemaat Dalam hal ini, style tidak untuk menggantikan iringan-iringan yang sudah ada tetapi sudah seharusnya style menjadi salah satu jenis iringan yang diterima untuk digunakan dalam mengiringi nyanyian jemaat saat ini.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Saran Kepada Pemain Musik dalam Ibadah

Bagi pengiring dalam jemaat teruslah belajar mengembangkan kemampuan dalam beirnain musik dan terlebih tnenjaga kekudusan diri sebagai seorang pelayan. Pengiring dalam gereja bukan musisi yang asal-asalan tetapi musisi yang benar-benar profesional karena yang menentukan kualitas musik iringan bukan hanya alat musik yang digunakan tetapi juga oleh pengiringnya. Seiain itu, pengetahuan dalam bal pengenalan karakter lagu sangat perlu agar musik iringan betul-betul dapat menciptakan suasana peribadahan yang baik. Oleh karena itu, sudah sepatutnyalah para pemusik berusaha untuk mengikuti pendidikan musik baik itu secara formal di dunia akademik maupun secara non-formal meialui lembaga-lembaga kursus.

1. Saran Kepada Warga Jemaat Tampo

Pemahaman warga jemaat tentang fungsi musik dalam ibadah sangat baik. Karena itu hendaklah semua warga jemaat berpartisipasi secara aktif dalam setiap ibadah khususnya meialui musik (nyanyian).Berpartisipasi dalam hal ini hendaknya warga jemaat dalam setiap peribadahan bemyanyi dengan baik dan benar, dengan tulus selayaknya sebuah persembahan kepada Tuhan,

1. Saran Kepada Pimpinan Majelis Jemaat Tampo

Bagi pimpinan majelis Jemaat Tampo sudah semestinya penggunaan musik dalam ibadah selalu dipikirkan dan dibahas dalam rapat majelis. Sudah saatnya bagi majelis jemaat untuk memikirkan penggunaan musik iringan dalam ibadah baik itu jenis alat musiknya maupun ketersediaan pemain musik. Jika memungkinkan, sudah selayaknyalah pimpinan majelis mengutus generasi muda dalam jemaat untuk menempuh pendidikan musik secara formal karena seperti yang diuraikan dalam tulisan ini bahwa baik atau buruknya musik iringan ditentukan oleh pemain musik itu sendiri. Selain itu, pimpinan majelis harus terus mendukung para pemain musik, dalam hal ini melakukan persiapan bersama pemain musik dan memikirkan dengan baik kehidupan serta kebutuhan-kebutuhan pemain musik.

1. Saran Kepada KLM Gereja Toraja

Bagi KLM Gereja Toraja, langkah-langkah yang akan dilakukan KLM Gereja Toraja sudah sangat baik. Namun, alangkah lebih baik jika KLM Gereja Toraja merekrut musisi-musisi yang kemudian diutus ke Jemaat atau Klasis untuk menangani praktik-praktik musik gereja terutama di jemaat-jemaat terpencil agar pelayanan KLM Gereja Toraja merata dan tidak berpusat di kota-kota besar saja. KLM Gereja Toraja seharusnya membuka lowongan pekeijaan untuk para musisi dan tentunya dengan berbagai macam kriteria serta tunjangan profesionalitas yang pantas. Menurut peneliti, memang hal ini adalah sebuah pelayanan tetapi menjadi pelayan musik bukan hal yang mudah, apa bedanya dengan pendeta. Sebagai manusia sudah sewajamya mencan kehidupan yang layak sehingga jika dalam bidang musik gereja tidak memberikan perhatian yang besar kepada kehidupan para pemusik maka tidak ada yang bersedia untuk benar-benar bekerja dalam bidang itu. Kemudian, hendaklah KLM Gereja Toraja memberikan pembinaan mengenai penggunaan alat-alat musik etnik dalam mengiringi nyanyian jemaat sebagai sal ah satu cara untuk menjaga kelestarian budaya Toraja karena warga jemaat merindukan hal tersebut terlebih semakin banyaknya nyanyian yang bemuansa etnik yang dipakai dalam Gereja Toraja.

1. Saran Kepada Prodi Musik Gerejawi STAKN Toraja

Salah satu profil lulusan Prodi Musik Gerejawi STAKN Toraja ialah menjadi pelayan musik. Oleh karena itu, hendaknya mahasiswa membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam mengiringi nyanyian jemaat. Belajarlah dengan giat dan terns berlatih.